

## SOSIALISASI DAN PELATIHAN KOMPUTERISASI AKUNTANSI DI SEKTOR PETERNAKAN BEBEK PETELUR

Aris Kusumawati<sup>1\*</sup>, Alifiansyah Arrizqy Hidayat<sup>2</sup>, Tita Ayu Rospricilia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sistem Informasi, Institut Teknologi Telkom Surabaya, Indonesia

[arisk@ittelkom-sby.ac.id](mailto:arisk@ittelkom-sby.ac.id)<sup>1</sup>, [hidayatalfiansyah@ittelkom-sby.ac.id](mailto:hidayatalfiansyah@ittelkom-sby.ac.id)<sup>2</sup>, [titaayu@ittelkom-sby.ac.id](mailto:titaayu@ittelkom-sby.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Hingga saat ini kegiatan akuntansi seperti pencatatan pendapatan, pengeluaran, penjualan, tagihan pelanggan, aset, tagihan serta laporan akhir di UMKM “Ferdin Jaya” dilakukan secara manual menggunakan buku dan pencatatan kalender. Kegiatan tersebut dinilai kurang efektif dan efisien seiring pesatnya perkembangan usaha. Pelaku usaha menyadari pentingnya penggunaan komputer untuk menyelesaikan kegiatan akuntansi tetapi belum memiliki keterampilan untuk melakukan akuntansi komputerisasi. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan *soft skill* akuntansi komputerisasi UMKM “Ferdin Jaya” sebagai mitra yang bergerak di sektor peternakan bebek petelur. Metode yang digunakan berupa sosialisasi terkait pentingnya akuntansi komputerisasi dan praktikum menggunakan software *accurate*. Sosialisasi dan pelatihan diikuti oleh tiga orang perwakilan dari mitra UMKM. Pasca pelatihan dilakukan evaluasi dengan praktikum serta monitoring implementasi aplikasi akuntansi di mitra dengan menggunakan checklist yang diisi oleh tim pengabdian. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap modul yang diberikan sebesar 60%. Selain itu hasil monitoring juga menunjukkan bahwa mitra UMKM berhasil mengimplementasikan modul *software accurate* dengan baik di kegiatan mereka.

**Kata Kunci:** Aplikasi Akuntansi; Komputerisasi Akuntansi; UMKM.

**Abstract:** *Until now, accounting activities such as recording income, expenses, sales, customer bills, assets, invoices, and final reports at MSME Ferdin Jaya are done manually using books and calendar entries. These activities are considered less effective and efficient in line with the rapid development of business. Business actors realize the importance of using computers to complete accounting activities but still need to gain the skills to perform computerized accounting. This training aims to increase Ferdin Jaya's computerized accounting knowledge and soft skills as a partner in the laying duck farming sector. The method used is socialization regarding the importance of computerized accounting and practicum using accurate software. Three representatives from MSME partners attended the socialization and training. After the training, evaluation is carried out with practicums and monitoring the implementation of accounting applications in partners. The evaluation results showed an increase in participants' understanding of the modules provided by 60%. In addition, monitoring results also show that MSME partners have successfully implemented accurate software modules well in their activities.*

**Keywords:** *Computerized Accounting; Accounting Software; MSME.*



#### Article History:

Received: 11-09-2023

Revised : 18-10-2023

Accepted: 25-10-2023

Online : 05-12-2023



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Sistem komputerisasi berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) telah digunakan oleh sektor usaha di skala kecil. Faktor teknologi, organisasi, serta lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan bisnis (Kusumawati, Asfari, et al., 2023). Hal tersebut menyebabkan pesatnya jumlah Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mengadopsi sistem atau teknologi terkomputerisasi. Salah satu sistem komputerisasi yang banyak digunakan adalah akuntansi komputerisasi di era digital. Akuntansi komputerisasi dapat mempermudah pencatatan hingga analisis bisnis menjadi lebih efektif dan efisien (Diyani et al., 2019). Saat ini sudah banyak *software* akuntansi yang dapat digunakan secara mudah dan sesuai dengan SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan: Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) di Indonesia seperti Zahir (Desmahary & Kuswara, 2016), SIMQ (Munandar, 2023), dan Accurate (Nujmatul Laily et al., 2021). Praktik akuntansi komputerisasi melakukan seluruh aktivitas keuangan maupun non-keuangan yang berkaitan dengan perusahaan, dicatat sebagai entitas bisnis berdasarkan peraturan dan regulasi menggunakan *software* komputer. Sektor UMKM mengimplementasikan akuntansi komputerisasi karena lebih efektif dan efisien dalam melakukan pembukuan, perhitungan, serta praktik manajemen keuangan (Nasihin & Faddila, 2021). Di sisi lain, sektor usaha yang menggunakan komputer terbukti tumbuh lebih cepat dari kompetitornya (Hakiki et al., 2020; Legina & Sofia, 2020). Sehingga disimpulkan jika penggunaan akuntansi komputerisasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan UMKM (Meressa, 2020). Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang menyebabkan sektor UMKM lain belum mengimplementasikannya. Salah satu kendala tersebut adalah pemilik usaha belum memiliki pengetahuan atau keterampilan pembukuan dan akuntansi menggunakan komputer yang sesuai untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis mereka (Nsoke et al., 2021).

“Ferdhi Jaya” merupakan salah satu UMKM yang bergerak di sektor peternakan bebek petelur di Sidoarjo. Hingga saat ini “Ferdhi Jaya” memiliki sekitar 2000 ekor bebek petelur. Proses usaha peternakan bebek petelur ini dikelola secara tradisional dan turun-temurun oleh keluarga. Pemilik usaha sangat antusias dan bersikap terbuka terhadap perkembangan teknologi informasi untuk menunjang proses bisnisnya. “Ferdhi Jaya” pernah mendapatkan pelatihan tentang optimalisasi sosial media dan google business sebagai media pemasaran (Kusumawati, Hidayat, et al., 2023). Pelatihan tersebut berdampak positif terhadap pemasaran produk peternakan bebek petelur menggunakan sosial media, yaitu telur bebek mentah dan telur asin. Di sisi lain, dari hasil wawancara dengan Bapak Rudhy Harsono sebagai pemilik usaha diketahui bahwa kegiatan operasional terkait peternakan (misalnya: hewan ternak, pakan, kandang, kualitas telur, dan vaksin) tidak ada permasalahan berarti, namun usaha tersebut belum

mengimplementasikan akuntansi komputerisasi. Beliau menambahkan jika kegiatan pembukuan, akuntansi, hingga manajemen keuangan masih dilakukan secara manual menggunakan buku besar dan pencatatan di kalender. Tidak jarang terjadi kesalahan pencatatan dan perhitungan akuntansi yang berdampak terhadap kerugian usaha. Sehingga pemilik usaha berupaya untuk mengantisipasi agar kerugian tidak terus dialami dengan mempelajari keterampilan pembukuan. Meskipun demikian, faktor *human error* dalam melakukan pencatatan secara manual beberapa kali terjadi.

Pelatihan *accurate* sebagai *software* akuntansi sudah pernah dilakukan di beberapa sektor UMKM berbeda. UMKM Batik di Desa Tegalrejo Kecamatan Gedangsari merupakan salah satu UMKM yang pernah mendapatkan pelatihan dan pendampingan penggunaan *software accurate* untuk menyusun laporan keuangan dan pembukuan sederhana. Dampak positif dari pelatihan dan pendampingan tersebut adalah menghasilkan laporan keuangan yang digunakan sebagai landasan pemilik usaha melakukan pengambilan keputusan serta penyusunan strategi bisnis kedepannya (Alinsari, 2021). UMKM lain yang bergerak di sektor *tailor* di Kelurahan Pahlawan pernah mendapatkan edukasi dan pendampingan penggunaan *software accurate* untuk meningkatkan efektifitas pembuatan laporan keuangan sehingga menghasilkan informasi yang akurat, cepat, dan meminimalisir kesalahan perhitungan (Pratiwi et al., 2021).

Selain sektor UMKM batik dan *tailor*, pelatihan *accurate* juga diberikan kepada pelaku UMKM di Kabupaten Bogor untuk meningkatkan kualitas laporan akuntansi berdasarkan SAK-EMKM menggunakan *software accurate*. Pelatihan tersebut diberikan kepada pelaku UMKM yang bergerak di bidang kerajinan tangan, kuliner, asesoris, border, konveksi, fashion, dan usaha lainnya (Novitasari & Lia Ekowati, 2022). Kemampuan UMKM menghasilkan laporan keuangan sesuai SAK-EMKM dinilai penting karena melalui laporan keuangan dapat diketahui kinerja UMKM berdasarkan indikator hasil capaian keuangan yang meliputi: capaian keuntungan, jumlah barang terjual, rasio biaya operasional, jumlah pelanggan, omzet penjualan, hingga kepatuhan terhadap aturan perpajakan (Akhmad et al., 2021).

Sosialisasi dan pelatihan di sektor peternakan bebek petelur menggunakan *software accurate* pada program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi komputerisasi akuntansi dan meningkatkan kemampuan UMKM menggunakan *software accurate* secara tepat guna. Diharapkan setelah pelatihan diberikan, mitra dapat menghasilkan laporan keuangan menggunakan komputerisasi akuntansi.

## B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Reguler ini berupa sosialisasi dan pelatihan yang melibatkan "Ferdin Jaya" sebagai mitra di Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Jarak lokasi mitra dengan Kampus IT-Telkom Surabaya adalah 32,6 km. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan diikuti tiga orang dari beberapa bagian *job disk* yang berbeda. Diantaranya satu pemilik usaha, satu staf bagian administrasi keuangan, dan satu staf bagian produksi. Proses komunikasi dengan mitra selama kegiatan berlangsung dilakukan secara *offline* dan *online* menggunakan media *zoom* sekaligus *WhatsApp*. Dalam pembagian peran di kegiatan pengabdian, tim pengabdian menyediakan modul pelatihan dan *software accurate* sesuai kebutuhan mitra. Sedangkan mitra berperan menyediakan lokasi pelatihan, akses untuk observasi peternakan bebek petelur, hingga menyediakan data-data untuk diproses menggunakan *software accurate*.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan tahapan pertama, yaitu persiapan. Pada tahap pertama merupakan pra-kegiatan. Tim pengabdian melakukan wawancara, observasi, diskusi, dan analisis kebutuhan pelatihan untuk menentukan urgensi permasalahan mitra dan kesesuaian dengan bidang keahlian tim pengabdian. Tahap kedua adalah pelaksanaan inti kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang diikuti perwakilan mitra. Pada tahap kedua, materi disampaikan secara langsung menggunakan *slide* presentasi dan setiap peserta diberikan modul *accurate*. Selanjutnya dilaksanakan pelatihan *accurate* melalui praktik langsung menggunakan laptop mitra yang dipandu oleh tim pengabdian. Tahap ketiga adalah monitoring dan evaluasi. Kegiatan monitoring dilakukan untuk mengetahui perkembangan laporan keuangan yang disusun mitra berdasarkan data di bulan April hingga Mei 2023. Kegiatan monitoring merupakan kegiatan pendampingan kepada mitra oleh tim pelaksana jika peserta pelatihan mengalami kesulitan atau hambatan ketika menggunakan *software accurate*. Sedangkan kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana indikator capaian keberhasilan kegiatan pengabdian berdasarkan peningkatan literasi dan *soft skill* akuntansi komputerisasi peserta pelatihan yang diukur menggunakan *checklist* oleh tim pengabdian. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Tahap	Kegiatan	Pelaksana
1	Persiapan/Pra-kegiatan	Wawancara, observasi, diskusi, analisis kebutuhan pelatihan/topik, dan penyusunan modul pelatihan.	Tim pengabdian dan perwakilan mitra.
2	Pelaksanaan/Inti kegiatan	Penyampaian materi pelatihan dan praktik penggunaan <i>software accurate</i> .	Tim pengabdian dan peserta pelatihan.
3	Monitoring dan Evaluasi	Penilaian praktikum dengan checklist penilaian serta pemantauan perkembangan implementasi aplikasi <i>accurate</i> oleh mitra	Tim pengabdian dan perwakilan mitra sebagai peserta pelatihan

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan tim pengabdian menyampaikan beberapa materi terkait *software accurate* yang memerlukan 180 menit. Rincian materi dan kegiatan dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Rincian Materi dan Kegiatan Pelatihan

No	Materi	Alokasi Waktu (menit)	Keterangan
1	Sosialisasi/pengenalan akuntansi komputerisasi menggunakan <i>software accurate</i> .	20	Penyampaian materi oleh pematiri dari tim pengabdian.
2	Instalasi <i>software accurate</i> .	20	
3	Pengaturan awal basis data di <i>software accurate</i> .	20	
4	Praktik modul pembelian, penjualan, persediaan, buku besar, kas bank, aktiva tetap (fixed asset), RMA (Return Merchandise Authorization), dan modul proyek di <i>software accurate</i> .	120	Praktik yang dilakukan oleh peserta pelatihan dan dipandu oleh pematiri dari tim pengabdian.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Persiapan/Pra-Kegiatan

Tim pengabdian melakukan persiapan/pra-kegiatan di bulan Februari 2023 sebelum melaksanakan kegiatan inti. Tim pengabdian melakukan wawancara, diskusi, observasi, serta analisis kondisi eksisting usaha untuk menentukan pelatihan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi mitra saat ini. Pada akhirnya disepakati untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan *accurate desktop*. Kesepakatan tersebut didasarkan pada beberapa hal, yaitu: (1) kegiatan akuntansi masih dilakukan secara manual dan sering terjadi kesalahan pencatatan; (2) pemilik usaha memiliki laptop sesuai spesifikasi untuk mengimplementasikan *software accurate*; (3) pemilik usaha memiliki

ketertarikan dan kebutuhan mengimplementasikan akuntansi komputerisasi; dan (4) dibandingkan dengan *software* akuntansi lainnya, *accurate* memiliki tingkat akurasi yang tinggi, mudah untuk digunakan, dapat di-*instal* melalui OS Windows, tidak membutuhkan spesifikasi *hardware* yang tinggi, tersedia fitur pajak, sudah menggunakan standart akuntansi di Indonesia, dan mampu menghitung nilai transaksi hingga 15 digit (Nujmatul Laily et al., 2021).

Kegiatan berikutnya adalah penyusunan materi sosialisasi serta modul pelatihan *accurate* oleh tim pengabdian berdasarkan studi kasus dan data mitra untuk mempermudah peserta pelatihan memahami cara kerja pembukuan dengan *accurate*. Materi sosialisasi berisi pentingnya akuntansi komputerisasi di sektor UMKM sesuai standar SAK-EMKM. Sedangkan materi pelatihan berisi tentang bagaimana instalasi *software accurate*, pengaturan awal basis data di *software accurate*, praktik modul pembelian, penjualan, persediaan, buku besar, kas bank, aktiva tetap (*fixed asset*), RMA (*Return Merchandise Authorization*), dan modul proyek. Tim pengabdian juga meminta mitra untuk menyediakan data peternakan bebek petelur sesuai dengan modul pelatihan sebagai basis data di *accurate*. Proses observasi dan pengambilan data dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Proses observasi dan pengambilan data dengan mitra UMKM

## 2. Pelaksanaan/Inti Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2023 pukul 13.00-16.00 WIB di Desa Jenggot, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan diikuti oleh tiga orang perwakilan mitra dan belum pernah menggunakan akuntansi komputerisasi. Meskipun demikian peserta pelatihan sudah pernah melakukan pencatatan akuntansi sederhana secara manual. Peserta yang mengikuti pelatihan tersebut dipertimbangkan berdasarkan beberapa faktor, diantaranya: kemampuan pengoperasian komputer, usia, struktur organisasi, dan pembagian kerja di peternakan bebek petelur.

Pelatihan dimulai dengan penyampaian sambutan oleh ketua tim pengabdian dan sosialisasi terkait pentingnya akuntansi komputerisasi di sektor

UMKM. Sosialisasi disampaikan melalui ceramah oleh satu orang tim pengabdian. Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan, dilanjutkan dengan pelatihan *accurate desktop* melalui praktik langsung menggunakan laptop mitra. Pada tahap awal pelatihan, peserta dipandu oleh dua orang tim pengabdian untuk menginstal *software accurate*. Setelah *installasi* selesai, dilakukan pengaturan awal basis data berdasarkan kondisi usaha peternakan bebek petelur. Tipe persiapan basis data yang digunakan adalah standar atau *basic setup*. Gambaran pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan aplikasi *accurate* dapat dilihat pada Gambar 2.



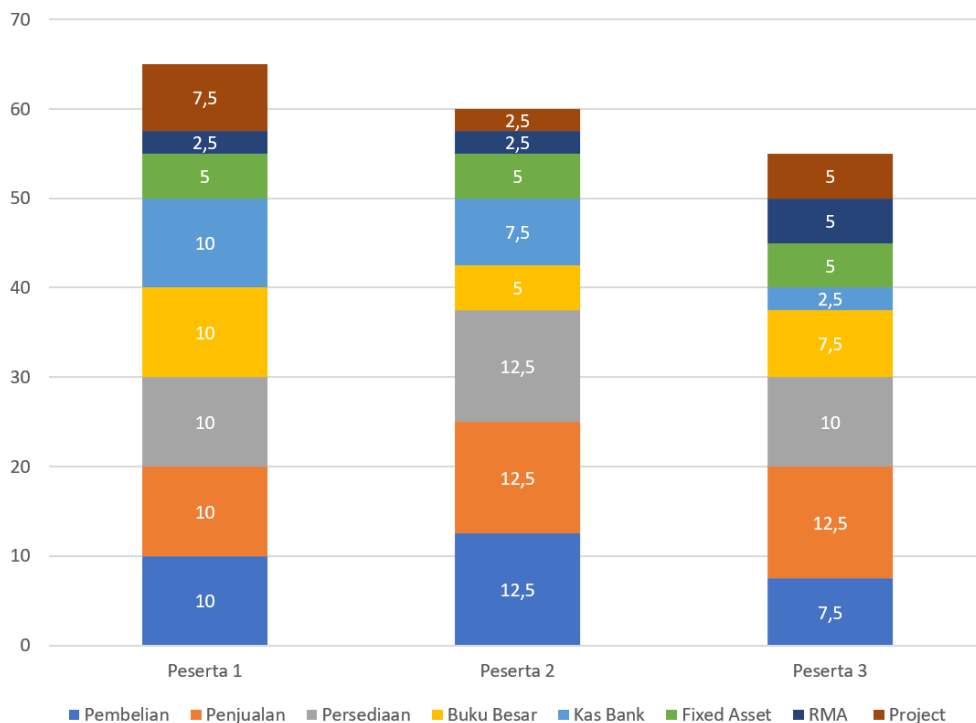
**Gambar 2.** Proses pelatihan aplikasi *accurate*

Praktik menggunakan *software accurate* dimulai dengan modul pembelian. Pada modul pembelian, peserta menginputkan data pembelian dari pemasok dan menginputkan data barang apa saja yang diterima. Data yang diinputkan adalah data pakan ternak. Pada modul penjualan, peserta mempraktikkan aktivitas penjualan yang dimulai dari penawaran penjualan atau *sales quotation* sampai penerimaan pelanggan atau *sales receipt*. Pada modul persediaan, peserta mempraktikkan aktivitas pengelolaan, pengadaan, penyimpanan, pemantauan, dan pengendalian persediaan barang dan jasa di peternakan bebek. Pada modul buku besar, peserta melakukan praktik terkait jurnal umum. Modul buku besar memungkinkan peternakan bebek petelur menginputkan transaksi keuangan seperti penerimaan, pengeluaran, dan memantau saldo secara *real-time*. Sehingga pengelolaan keuangan usaha diketahui secara terperinci, membantu penyusunan laporan keuangan yang akurat, dan memudahkan pemilik peternakan bebek petelur menganalisis kinerja finansial mereka. Pada modul kas bank, peserta mempraktikkan transaksi keuangan yang terkait dengan kas dan bank. Peserta dapat mencatat setoran, penarikan, transfer antar rekening, dan pembayaran kepada pemasok atau karyawan di peternakan bebek petelur. Pada modul aktiva tetap, peserta dapat menginputkan aktiva tetap, aktiva tetap pajak, aktiva tetap baru, dan daftar aktiva tetap sebagai aset tetap yang dimiliki peternakan bebek petelur dengan pemakaian (umur ekonomis) lebih dari satu tahun. Pada modul Return Merchandise Authorization (RMA), peserta pelatihan dapat menginputkan klaim pelanggan atas produk telur bebek yang rusak dan memutuskan

apakah me-*repair* atau mengganti produk telur bebek rusak tersebut dengan produk telur bebek baru. Pada modul proyek, peserta pelatihan mempraktikkan fitur Rencana Anggaran Biaya (RAB). Peserta menginputkan komponen biaya-biaya yang dikeluarkan terkait kebutuhan usaha bebek petelur seperti kandang, bibit bebek petelur, kebutuhan pakan dan suplemen dapat dimonitor pemilik usaha.

### 3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada tahapan praktik dengan melakukan pengisian *checklist* oleh tim pengabdi. *Checklist* ini nantinya akan digunakan untuk menganalisis pemahaman peserta pelatihan terhadap materinya serta mampu mempraktikkan materi tersebut dengan baik. Semakin baik pemahaman peserta serta praktik yang dilakukan maka nilainya akan semakin baik juga. *Checklist* dibagi menjadi delapan part mengikuti jumlah modulnya. Modulnya terdiri dari modul pembelian, penjualan, persediaan, buku besar, kas bank, *fixed asset*, *return merchandise authorization* (RMA), dan modul proyek. Setiap modul memiliki lima *checklist* dimana berfokus pada beberapa aktivitas penting yang dipelajari pada modul tersebut. Setiap *checklist* memiliki nilai 2,5 dengan total maksimal nilai mencapai 12,5 poin untuk setiap modul. Sehingga, total nilai yang bisa didapat dari 0 sampai 100, seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Hasil penilaian checklist praktikum



Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa seluruh peserta melalui praktik dengan baik. Terlihat dari rata-rata nilai peserta mencapai 60. Nilai terendah didapat oleh peserta 3 sebesar 55 dimana beliau sedikit kesulitan untuk memahami materi khususnya pada modul kas bank, *fixed asset*, RMA, dan *project*. Sedangkan kedua peserta yang lain masih tergolong lancar dalam mengikuti praktik dimana nilai kedua peserta mencapai 65 dan 60. Namun, kedua peserta masih terkendala pada modul *fixed asset* dan RMA terlihat dari nilai *checklist* pada kedua modul tersebut rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga peserta memahami dan mampu mempraktikkan materi modul yang diberikan namun masih ada beberapa modul yang kurang lancar ketika praktik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi modul yang diberikan sebesar 60%.

Monitoring hasil sosialisasi dan pelatihan dilakukan dengan memantau perkembangan implementasi software accurate yang dilakukan oleh mitra. Pemantauan dilakukan dengan melakukan wawancara dengan ketiga peserta. Wawancara berfokus pada bagaimana hasil implementasi yang dilakukan pasca sosialisasi dan pelatihan serta modul mana yang sampai saat ini masih kesulitan dalam pengoperasian. Peserta disuruh meranking dari delapan modul, modul mana yang masih kesulitan dalam pengoperasiannya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka sudah memahami beberapa modul pelatihan khususnya modul penjualan, pembelian, persediaan, buku besar, dan kas bank. Hal ini terjadi dikarenakan mitra seringkali menggunakan lima modul tersebut dalam kegiatan mitra sehari-harinya. Sedangkan pada modul yang lain yaitu *fixed asset*, RMA, dan proyek mitra mengalami kesulitan. Hal ini karena modul tersebut masih jarang diaplikasikan di kegiatan mitra sehari-harinya. Sehingga ketika diranking, modul yang dianggap sulit adalah modul RMA, modul *fixed asset*, dan modul proyek. Menurut mereka, ketiga modul ini menarik karena secara konsep dapat membantu merampingkan alur kerja mitra serta mempermudah pencatatan asset. Namun, mereka belum familier dalam penerapannya di kegiatan mitra sehari-hari, sehingga masih perlu waktu lebih panjang untuk pembiasaan implementasi modul tersebut.

#### **4. Kendala yang Dihadapi**

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama sosialisasi dan pelatihan berlangsung. Kendala yang pertama adalah mitra memiliki kemampuan yang terbatas khususnya terkait penggunaan IT di kegiatan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi awal sebelumnya mitra memiliki laptop yang mampu menjalankan aplikasi akuntansi yang disediakan namun masih terbiasa menggunakan buku untuk melakukan pencatatan akuntansinya. Selain itu seluruh kegiatan mitra dilakukan secara manual tanpa menggunakan IT sehingga tim pengabdian terkendala dalam melakukan sosialisasi dan pelatihan akibat kurangnya pemahaman mitra terhadap IT.

Walaupun begitu, mitra sangat antusias dalam kegiatan pengabdian khususnya pada sosialisasi. Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang dapat dilakukan adalah monitoring secara berkala khususnya terkait implementasi materi pada kegiatan mitra sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penggunaan IT yang sebelumnya terbatas. Antusiasme yang tinggi dari mitra dapat membantu monitoring yang akan dilakukan, semakin tinggi antusiasme maka mitra akan semakin ingin untuk diajak kerjasama demi kemajuan mitra sendiri. Kendala lain yang dihadapi adalah waktu pelatihan yang terbatas dikarenakan sulitnya menentukan waktu yang cocok dengan mitra. Hal ini terjadi dikarenakan mitra UMKM memiliki kesibukan yang cukup padat. Sehingga, saran yang dapat diberikan adalah diperlukan perencanaan yang lebih baik antara tim pengabdian dengan mitra agar kedepannya pelatihan dapat dilakukan lebih flexible.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Sosialisasi dan pelatihan komputerisasi akuntansi di UMKM sektor peternakan telur bebek telah berhasil dilaksanakan sesuai rencana. Hasil evaluasi dengan praktikum dan checklist menemukan bahwa mitra UMKM dapat memahami dan mampu mempraktikkan beberapa modul aplikasi akuntansinya dengan baik. Terlihat dari hasil penilaian checklist yang dilakukan pada fase praktikum memiliki nilai rata-rata yang cukup baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dari peserta sebesar 60%. Hasil monitoring juga menunjukkan bahwa implementasi aplikasi akuntansi pada mitra UMKM berjalan dengan baik. Dari delapan modul yang dipaparkan pada sosialisasi dan praktikum, lima modul telah diimplementasikan dengan baik oleh mitra. Modul tersebut meliputi modul penjualan, pembelian, persediaan, buku besar, dan kas bank. Sedangkan mitra mengalami kesulitan implementasi pada modul *fixed asset*, RMA, dan proyek. Sehingga, saran untuk kegiatan selanjutnya akan lebih baik apabila tim pengabdian pada kegiatan selanjutnya terus mengawal dan membimbing proses implementasi aplikasi akuntansi khususnya membantu adaptasi perubahan pada kegiatan sehari-hari mitra. Selain itu, sektor UMKM sejenis bisa mengimplementasikan modul pelatihan accurate yang sudah dikembangkan oleh tim.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pengabdian ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Teknologi Telkom Surabaya khususnya Lembaga Pengabdian dan Penelitian Masyarakat (LPPM) yang telah membantu mendanai serta melancarkan segala kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain itu, tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bagian Logistik Institut Teknologi Telkom Surabaya yang

turut serta memberikan berbagai macam dukungan logistik demi suksesnya pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akhmad, D., Annisa, S., Fatmah, B., & Rahmawati, D. V. (2021). Pengaruh Faktor Demografi, Locus of Control, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi pada Pelaku UMKM di Wilayah Kota Banjar Patroman). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *10*(2), 170–180.
- Alinsari, N. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *01*(2), 256–268.
- Desmahary, Y., & Kuswara, H. (2016). Aplikasi Akuntansi Zahir Accounting untuk Pengolahan Data Keuangan pada PD. Nugraha Jakarta. *Jurnal Online Insan Akuntan*, *1*(2), 391–412.
- Diyani, L. A., Rahman, H. A., & Wijaya, I. (2019). Peningkatan Kemampuan Komputerisasi Akuntansi Perusahaan Dagang Menggunakan “Accurate.” *Aptekmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 1-11. <https://doi.org/10.36257/apts.v2i1.1294>
- Hakiki, A., Rahmawati, M., & Novriansa, A. (2020). Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, *1*(1), 55–62. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i1.12>
- Kusumawati, A., Asfari, U., Putri, A., Ramadhanti, A., Dea, E., Jaya, A., Hadyanto, F. D., Adoption, D., & Benefit, N. (2023). Analysis of Technological, Organizational, Environmental, and Digital Adoption Factors on the Net Benefit of the MSEs Sector in East Java-Indonesia. *Jurnal Mantik*, *6*(4), 3873–3883. <https://doi.org/https://doi.org/10.35335/mantik.v6i4.3556>
- Kusumawati, A., Hidayat, A. A., Rospricilia, T. A., Verdiana, Y. Q., Tabriz, R., Hauravin, T., Kanza, A., & Hadyanto, F. D. (2023). Pelatihan Optimalisasi Sosial Media Dan Google Business Sebagai Media Pemasaran Di Sektor Peternakan Telur Bebek. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *7*(4), 3770–3781.
- Legina, X., & Sofia, I. P. (2020). Pemanfaatan Software Pembukuan Akuntansi Sebagai Solusi Atas Sistem Pembukuan Manual Pada Umkm. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, *4*(2), 172-189. <https://doi.org/10.31851/neraca.v4i2.4771>
- Meressa, H. A. (2020). Growth of Micro and Small Scale Enterprises and its Driving Factors: Empirical Evidence from Entrepreneurs in Emerging Region of Ethiopia. *Meressa Journal of Innovation and Entrepreneurship*, *9*(11), 1–22.
- Munandar, A. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi SIMQ Manajemen Pada PT. Raflesia Energi Utama. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, *4*(1), 163–180. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.856>
- Nasihin, I., & Faddila, S. P. (2021). Pelatihan Penyusunan Sistem Informasi Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, *5*(3) 1071-1087.
- Novitasari, & Lia Ekowati. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berstandar Bogor. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2022 (SNPPM-2022)*, *2022*, 21–29.
- Nsoke, U. P., Okolo, N. M., & Ofoegbu, G. N. (2021). Accounting Practices and its Effects on the Growth of Micro and Small Scale Enterprises: Analysis from Nigeria. *Universal Journal of Accounting and Finance*, *9*(4), 574–587. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090405>

- Nujmatul Laily, Sulikah, Aulia Herdiani, & Lutfi Ardhani. (2021). Pelatihan Software Accurate Bagi Koperasi Untuk Meningkatkan Literasi Penyusunan Laporan Keuangan. *Humanism Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 147–160.
- Pratiwi, T. S., Umi Kalsum, Melia Sari, & Padriyansyah. (2021). Penerapan Aplikasi Accurate 5.0 untuk Pembuatan Laporan Keuangan pada Usaha Tailor. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 5(1), 57–63.